

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan di dunia ini, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.¹

Sebagaimana yang diamanatkan undang-undang no 20 tahun 2003 bab II pasal 3 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi:

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah usaha membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan sendiri untuk mensucikan jiwa dalam menghadapi segala macam pengaruh yang dapat menyesatkan baik yang berhubungan dengan kepentingan hidup di dunia maupun di akhirat.³

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 1.

²Undang-Undang RI Nomor Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9

³Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1993), h. 27.

Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. ⁴

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian, dan mempunyai keterampilan yang baik dalam bidang pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai suatu kebutuhan, sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Hal ini Nampak jelas dalam firman Allah SWT di Q.S Al Mujadalah ayat 11.

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Pendidikan agama merupakan salah satu subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga formal di Indonesia. Hal itu karena kehidupan beragama merupakan salah satu demensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Keterpaduan tersebut adalah dengan deminsi kehidupan lain pada setiap individu warga negara. Hanya dengan keterpaduan berbagai demensi kehidupan tersebutlah kehidupan yang utuh, sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia dapat terwujud. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut. Sehingga bersama-sama subjek pendidikan yang lainnya

⁴H. Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.2014), h. 151.

mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa.⁵

Pendidikan agama Islam meliputi Al-Qur'an hadits, fikih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Berbagai bidang kajian dalam pendidikan Islam itu adalah hasil ijtihad para ulama yang memiliki persyaratan keilmuan, kepribadian dan moralitas yang diyakini sebagai yang dapat dipercaya.⁶ Salah satu dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah fikih, yang di dalamnya memuat tiga bidang yaitu ibadah, syaria, serta muamalah.

Pembelajaran fikih merupakan kajian tentang tuntunan dalam beragama Islam, kesuksesan dan kegagalannya, dan evaluasi peserta didik beserta berbagai aspeknya. Pelajaran fikih ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai keterampilan, dan mengarahkan kepada pemahaman yang dalam serta generalisasi yang akan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Fikih dalam pembelajaran di MTs atau di SMP di kelas VII (Tujuh) memuat berbagai bab. Salah satunya yang dipelajari adalah tentang wudhu, yang mana telah kita ketahui bahwa bab tersebut perlu pemahaman dan penguasaan yang mendalam karena tergolong materi yang sulit dipahami. Oleh sebab itu perlunya berbagai aspek yang harus dikuasai diantaranya, pemahaman, ingatan, dan juga keterampilan dalam melaksanakan wudhu.

⁵Chalib Thoha, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar. 1999), h.1.

⁶H. Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*,.... h. 52.

Berhasilnya pembelajaran dalam pendidikan tergantung dengan proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan anak didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran seorang guru sangatlah penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang disampaikan.

Tolak ukur berhasilnya tujuan pendidikan selain dilihat dari perubahan tingkah laku anak didik juga dapat dilihat pula melalui pencapaian hasil belajar yang maksimal setelah diadakan evaluasi di akhir proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar setiap anak didik maka dapat dijadikan tolak ukur bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan itu berlangsung, dan sejauh mana anak didik tersebut memahami dan mendalami materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta sejauh mana tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Keberhasilan guru dalam mengajar dan siswa belajar ditentukan sejauh mana anak itu mampu memahami materi yang disampaikan. Guru harus memiliki wawasan yang luas dalam pembelajaran sehingga tugas keguruannya bisa dilaksanakan dengan baik. Hal ini sangat penting agar pembelajaran

mampu mencapai hasil yang optimal maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷

Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, peranannya akan sangat efektif dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Metode yang tepat akan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk menjalankan peranan dan tujuan hidupnya.⁸

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang penting dan harus di pelajari sejak dini, pembinaan tentang pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu yang menjadi panduan dalam beribadah kepada Allah SWT. Wudhu adalah perbuatan yang harus dilaksanakan sebelum melaksanakan shalat. Shalat tidak diterima oleh Allah SWT apabila tidak didahului wudhu, karena wudhu itu merupakan syarat sah shalat.

Sebagaimana hadis dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda :

⁷Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar untuk Program Penyetaraan D II*, (Jakarta : Depag dan Universitas Terbuka), h. 1.

⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al-Ma'arif , 1992), h. 19.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ"⁹

Wudhu menurut bahasa artinya bersih atau indah. Menurut istilah wudhu ialah membersihkan anggota wudhu dengan air suci mensucikan berdasarkan syarat dan rukun wudhu.

Wudhu sangat penting di pelajari untuk umat beragama Islam, karena wudhu merupakan syarat sah seseorang untuk melaksanakan shalat. Apabila wudhunya tidak sah, maka shalatnya pun tidak sah. Oleh karena itu kita sebagai umat beragama Islam wajib mempelajari tentang wudhu agar shalatnya diterima oleh Allah SWT. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam mestinya perlu mempraktekkan bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar.

Pencapaian kompetensi dasar materi wudhu menginginkan siswa mampu mempraktekkan tata cara wudhu dengan baik dan benar, akan tetapi kenyataannya masih jauh dari yang diharapkan. Rendahnya pemahaman siswa dalam praktek wudhu menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja, belajar siswa, dan kemampuan guru mengelola pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

⁹ Abi daud sulaiman, *Sunan abi daud*, (Mesir: Musthafa Muhammad,t.th), Juz 1, no 60, .h.16

Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi menuju perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa¹⁰

Dengan metode demonstrasi dan metode praktik langsung sangat baik untuk pembelajaran fiqih wudhu karena dengan itu siswa dapat melihat gerakan-gerakan wudhu yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, dan juga bisa langsung mempraktikkan di lapangan dengan dipandu oleh guru yang memberi contoh dan siswa melihat dengan seksama atau langsung mempraktikkan.

Madrasah yang akan penulis teliti adalah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara yang terletak di Jl. Gaya Baru No.28 RT.02 Desa Simpang Tiga, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Madrasah ini berada pada daerah padat penduduk, letaknya berseberangan dengan Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara. Setelah penulis melakukan *obsevasi* pada MTsN 5 HSU tersebut, penulis masih ada melihat beberapa siswa yang masih kurang dalam mempraktekkan wudhu dengan baik dan benar, misalnya dari segi batasan anggota wudhu, dan lain sebagainya dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya wudhu dalam kehidupan sehari-hari dan banyaknya siswa yang tergesa-tesa dalam melaksanakan wudhu. Melihat permasalahan diatas, penulis tertarik untuk

¹⁰Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

melakukan penelitian yang berjudul “**Proses Pembelajaran Materi Wudhu Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara**”

B. Fokus Penelitian

1. Proses pembelajaran materi wudhu kelas VII di MTsN 5 HSU.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran materi wudhu kelas VII di MTsN 5 HSU.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran materi wudhu kelas VII di MTsN 5 HSU.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran materi wudhu kelas VII di MTsN 5 HSU.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat hal yang didefinisikan yang dapat dicerna (*diobservasi*).¹¹ Oleh karena itu untuk menghindari kesalah pahaman judul proposal skripsi ini, maka saya sebagai penulis merasa perlu memberikan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung

¹¹Suryadi Sumandi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawi Press, 2011), h. 126.

dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Jadi proses pembelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi : Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, yang mana terdiri dari, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang terdapat pada sekolah MTsN 5 HSU.

2. Wudhu

Menurut bahasa wudhu berarti bersih dan indah. Sedangkan menurut syara', wudhu berarti membersihkan anggota tubuh tertentu (muka, kedua tangan, kepala dan kedua kaki) dari najis dan mensucikan diri dari hadats kecil sebelum melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.¹²

Pada penelitian ini, materi wudhu yang lebih ditekankan adalah tentang praktik dalam pelaksanaan wudhu yang berhubungan dengan syarat sah wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu, dan hal apa saja yang membatalkan wudhu yang sesuai dengan syariat Islam.

E. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan rumusan judul penelitian di atas, maka alasan yang mendasari penulis untuk meneliti masalah tersebut adalah sebagai berikut:

¹² Maftuhin, Anis ..*Rahasia-Rahasia Besar Di Balik Perintah Wudhu*. (Bekasi:Rabhita Press 2006) h. 12

1. Karena pentingnya seseorang untuk bisa melaksanakan wudhu dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, karena wudhu itu merupakan syarat sahnya kita untuk melaksanakan shalat.
2. Berdasarkan pengamatan yang saya amati, banyaknya siswa yang kurang teliti masalah wudhu, baik itu pada batas-batas anggota wudhu, niat, meresapnya air, dan lain sebagainya.
3. Berdasarkan keterangan dari para peserta didik, bahwa ketika menjelaskan materi, guru yang bersangkutan tidak menggunakan metode-metode yang baik untuk pengajaran wudhu seperti metode demonstrasi dan juga metode praktik langsung.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai adalah:

1. Secara teoritis.

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberi informasi bagi peneliti lain mengenai pembelajaran materi wudhu.

2. Secara praktis.

- a. Bagi guru.

Dapat menambah wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi dan praktik pada materi wudhu itu sendiri.

b. Bagi siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar serta memudahkan siswa untuk memahami bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar.

c. Bagi peneliti

Mendapatkan hasil berupa solusi dan pemecahan masalah dalam penelitian tersebut yang berupa pendalaman materi sebelum mengajarkan serta dapat mengasah diri untuk lebih profesional dalam mengajar.

G. Kajian Pustaka.

Berdasarkan hasil tinjauan dari penulis, proses pembelajaran materi wudhu belum ada yang meneliti. Namun ada beberapa hal yang berkaitan dengan judul tersebut diantaranya:

1. Nama Siti Khadijah dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Skripsi ini berjudul "*Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas I Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sungai Miai 2 Banjarmasin*". Penelitian ini mengangkat masalah tentang upaya meningkatkan keterampilan berwudhu melalui metode demonstrasi siswa kelas I SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam berwudhu, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa berwudhu melalui metode demonstrasi. Perbedaannya skripsi ini

lebih membahas tentang metode demonstrasi, sedangkan pada latar belakang penulis berfokus kepada proses pembelajaran wudhu dan factor pendukung dan penghambat pembelajaran wudhu.

2. Nama Muhammad Riyadi dari Insitut Agama Islam (IAIN) Antasari Banjarmasin, Skripsi ini berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Berwudhu yang Benar Melalui Model Pengajaran Langsung (Explicit Instruction) Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Haruyan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*”

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berwudhu pada mata pelajaran fiqih, sehingga melalui penerapan model pengajaran langsung (*explicit instruction*) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan berwudhu dan dapat pula meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam berwudhu mengalami peningkatan setelah menggunakan model pengajaran langsung (*explicit instruction*) dilaksanakan pada mata pelajaran fiqih. Perbedaannya dalam latar belakang penulis lebih berfokus pada proses pembelajaran wudhu, metode dan media yang guru gunakan, sedangkan skripsi ini lebih berfokus pada penerapan model pengajaran langsung.

3. Nama Dilah dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Skripsi ini berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Siswa*

Kelas I MIS Darul ibnil Amin Kecamatan Wanaraya". Pokok pembahasan skripsi ini membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan berwudhu mata pelajaran fiqih melalui metode demonstrasi.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa, kegiatan guru dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Sikap siswa terhadap penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran materi wudhu menunjukkan apresiasi yang sangat positif yang berdampak pada peningkatan pemahaman siswa. Sikap sangat setuju mencapai 50,00% dan yang setuju 50,00%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu siswa pada mata pelajaran fiqih kelas I MIS Darul Ibnil Amin Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala. Skripsi ini lebih membahas tentang menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran, sedangkan skripsi penulis ini lebih kepada proses pembelajaran wudhu siswa di kelas.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam skripsi ini secara garis besar terbagi menjadi lima bab, terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II membahas kajian teori yang berisi kajian mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* tentang pengertian proses pembelajaran, dan bagian *kedua* tentang materi pembelajaran wudhu.

BAB III menjelaskan laporan hasil penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi profil data dan analisis data.

BAB V adalah penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran

